

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI
DESA SUGIHREJO KECAMATAN KAWEDANAN KABUPATEN MAGETAN**
**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING RICE PRODUCTION IN SUGIHREJO
VILLAGE, KAWEDANAN DISTRICT, MAGETAN DISTRICT**

¹Dea Aji Puspitasari¹, Mubarakah², Dita Atasa³

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRACT

Sugihrejo Village is one of the villages in the Kawedanan District, Magetan Regency, which has an area of 2.31 km², which is the 7th largest village among the 20 other villages in the Kawedanan District. The area of paddy fields in Sugihrejo Village is covering an area of 131.66 Ha, and the majority of residents in Sugihrejo Village work as rice farmers. Therefore this study aims to 1) analyze the factors that influence rice production in Sugihrejo Village, Kawedanan District, Magetan Regency. 2) to analyze the efficiency of the use of farming production factors in Sugihrejo Village, Kawedanan District, Magetan Regency. 3) to analyze the income of rice farmers in Sugihrejo Village, Kawedanan District, Magetan Regency. This study was analyzed using multiple linear regression where this study required 67 samples of rice farmers in Sugihrejo Village. The results of this study can show that the variables of land area, seeds, fertilizers, labor, and pesticides affect rice production. Variable land area, fertilizer, and labor in farming have NPM_{xi}/P_{xi} less than one, which means that the use of the three production factors above is not efficient. And for the variables of seeds and pesticides, the NPM_{xi}/P_{xi} values are greater than one, which means they are not efficient. The average amount of income earned by rice farmers in Sugihrejo Village in one farming season per harvest is IDR 2.489.055.

Keyword: Rice, Production, Farming

INTISARI

Desa Sugihrejo adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan yang memiliki luas wilayah sebesar 2,31 km², yang merupakan Desa terbesar ke-7 diantara 20 Desa lainnya yang berada di Kecamatan Kawedanan, untuk luas tanah pertanian sawah di Desa Sugihrejo adalah seluas 131,66 ha, dan mayoritas warga di Desa Sugihrejo bermata pencaharian sebagai petani padi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. 2) untuk menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. 3) untuk menganalisis pendapatan petani padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda dimana pada penelitian ini membutuhkan 67 sampel petani padi yang ada di Desa Sugihrejo. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa variabel luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida berpengaruh terhadap produksi padi. Variabel luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja pada usahatani mempunyai NPM_{xi}/P_{xi} lebih kecil dari satu yang artinya bahwa penggunaan ketiga faktor produksi diatas tidak efisien. Dan untuk variabel benih dan pestisida memiliki nilai NPM_{xi}/P_{xi} lebih besar dari satu yang artinya belum efisien. rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh oleh para petani padi di Desa Sugihrejo dalam per usahatani sekali musim panen adalah sebesar Rp 2.489.05. Kata Kunci: Padi, Produksi, Usahtani

¹ Corresponding author: Dea Aji Puspitasari. puspitasaridea98@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman padi, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Oryza sativa* L, merupakan tanaman penting bagi umat manusia. Sumber makanan utama untuk kira-kira setengah dari populasi dunia adalah beras, hampir seluruh dunia tidak terkecuali. Mayoritas penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan pangan dari tanaman padi. Karena berdampak pada kehidupan banyak orang, maka tanaman padi dianggap memiliki nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi masyarakat Indonesia (Utama, 2017).

Memanfaatkan atau mengatur faktor-faktor produksi dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan atau menghasilkan komoditas atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan manusia dikenal sebagai produksi. Proses produksi adalah kumpulan tugas yang mencakup semua fase pembuatan barang atau penyediaan layanan, mulai dari merancang produk hingga menjualnya (Karmini, 2018).

Pada tahun 2010 jumlah produktivitas padi sawah yaitu sebesar 60,39 kw/Ha, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,90 kw/Ha menjadi 55,49kw/Ha. Pada tahun 2012 jumlah produktivitas mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebanyak 7,06 kw/ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi 62,55kw/Ha. Setelah mengalami peningkatan yang cukup besar, pada tahun 2013 jumlah produktivitas mengalami penurunan sebesar 2,54 kw/Ha, jumlah produktivitas menjadi 60,01. Lalu pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan produktivitas sebanyak 0,92 kw/Ha, yaitu menjadi 60,93 kw/Ha. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,22 kw/Ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi 62,15 kw/Ha. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2015, jumlah produktivitas padi sawah mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 jumlah produktivitas mengalami penurunan sebesar 1,07 kw/Ha, sehingga jumlah

produktivitas menjadi 61,08 kw/Ha. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,89 kw/Ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi 58,19 kw/Ha. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,56 kw/Ha, jumlah produktivitasnya menjadi 57,63 kw/Ha. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,63 kw/Ha, jumlah produktivitasnya menjadi 56 kw/Ha. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan produktivitas sebesar 1kw/Ha, dan jumlah produktivitasnya menjadi 57kw/Ha.

Petani biasanya memiliki jumlah parameter produksi yang terbatas, tetapi mereka juga ingin memaksimalkan hasil operasi pertanian mereka. Dari sini, para petani disarankan untuk mengelola operasi pertanian mereka secara efektif dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang mereka miliki. Menghitung efisiensi secara alokatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai seberapa efektif penggunaan unsur-unsur produksi dalam industri pertanian padi. Efisiensi alokatif tercapai jika petani mampu memaksimalkan keuntungan dengan mencocokkan nilai produk marjinal dari setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi alokatif ini menjelaskan hubungan antara biaya dan output. Memahami cara menggunakan elemen produksi secara optimal dapat membantu Anda menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan pengeluaran biaya yang sedikit.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sugihrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil berupa wawancara secara mendalam dan hasil penyebaran kuesioner kepada para petani yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber bukan secara langsung, seperti data dari BPS (Badan Pusat Statistik) laporan-laporan tertulis yang ada, sumber buku, literature, internet, serta pustaka yang mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Sugihrejo yang terdapat 205 orang petani dengan sampel sebanyak 67 orang petani padi dengan teknik pengambilan *Proporsional Area Random Sampling*.

Metode Analisis Data

1. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 \dots + e^t$$

2. Uji Asumsi Klasik.
3. Uji Hipotesis.

Analisis Efisiensi

Menurut Soekartawi (2011), efisiensi adalah upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal (NPMx) sama dengan biaya input tersebut (Px). Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NPMx = Px \text{ atau } \frac{NPMx}{Px} = 1$$

$$\frac{bx.Y.Py}{x} = PX \text{ atau } \frac{bx.Y.Py}{X.Px}$$

- Di sini : b = elastisitas
Y = produksi
Py = harga produksi Y
X = jumlah faktor produksi X
Px = harga faktor produksi X

Dengan syarat (Soekartawi, 2011) :

1. Apabila $\frac{NPMx}{Px} = 1$, penggunaan input X adalah efisien.

2. Apabila $\frac{NPMx}{Px} > 1$, penggunaan input X adalah belum efisien, maka untuk mencapai efisien, input X harus ditambah.
3. Apabila $\frac{NPMx}{Px} < 1$, penggunaan input X adalah tidak efisien, maka untuk mencapai efisien, input X harus dikurangi.

Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

$$= P_y \cdot Y - (TFC + TVC)$$

$$= P_y \cdot Y - (TFC + P_x \cdot X)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

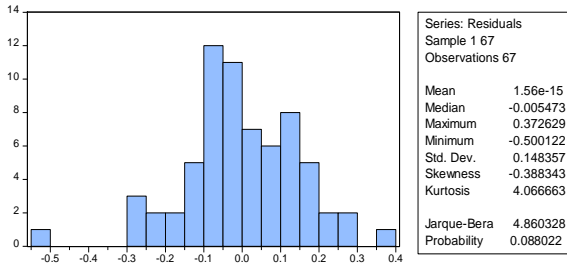
Desa Sugihrejo memiliki 4 Dusun, yaitu Dusun Kepo Baru, Dusun Waringin, Dusun Mulyo, dan Dusun Sri Rejeki. Desa Sugihrejo adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan yang memiliki luas wilayah sebesar 2,31 Km² yang merupakan Desa yang terbesar ke-7 diantara 20 Desa lainnya yang berada di Kecamatan Kawedanan. Kecamatan Kawedanan memiliki potensi dalam bidang pertanian padi di tahun 2019 dihasilkan sebanyak 1.052 ton padi dengan luas panen sebesar 143 hektar. Desa Sugihrejo memiliki luas tanah pertanian sawah seluas 131,66 ha, bukan sawah seluas 49,34 Ha, dan tanah non pertanian seluas 50,04 Ha.

Jumlah responden yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda sebanyak 67 responden. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan Eviews10. Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$LNPRO = 4.364247 + 0.170082 LNLAHAN + 0.449658 LNBENIH + 0.293066 LNPUPUK + 0.214793 LNTK + 0.123133 LNPESTISIDA.$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.092492	260.2260	NA
Lnlahan	0.003223	40.17008	2.242252
Lnbenih	0.004318	62.92091	3.742210
Ln pupuk	0.003784	263.8781	3.750420
LnTK	0.005485	68.64487	3.044781
Lnpestisida	0.003493	3.492281	1.369667

Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF bahwa nilai VIF untuk variabel luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida lebih kecil dari angka 10. Maka dari itu nilai VIF dari kelima variabel independen yang ada tersebut maka tidak ada yang lebih besar dari angka 10, maka dapat dikatakan bahwa data yang ada tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.885150	Prob. F(5,61)	0.4966
Obs*R-squared	4.532242	Prob. Chi-Square(5)	0.4756
Scaled explained SS	4.724061	Prob. Chi-Square(5)	0.4505

Dari hasil regresi heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas $Obs * R\text{-Squared}$ 0,4756 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

$$LNPRO = 4.364247 + 0.170082 LNLAHAN + 0.449658 LNBENIH + 0.293066 LNPUPUK + 0.214793 LNTK + 0.123133 LNPESTISIDA$$

Dari persamaan regresi yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Jika variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka arti variabel independen tidak terjadi peningkatan atau penurunan maka besarnya nilai produksi padi sebesar 4.364247 atau 4,36%.
- Nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 0.170082 atau 0,17, yang artinya setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,17%.
- Nilai koefisien regresi variabel benih adalah 0.449658 atau dibulatkan menjadi 0,44, yang artinya setiap peningkatan bibit sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 0,44%.
- Nilai koefisien regresi variabel pupuk adalah sebesar 0.293066 atau dapat dibulatkan menjadi 0,29, yang artinya setiap peningkatan pupuk sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 0,29%.
- Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja adalah sebesar 0.214793 atau dibulatkan menjadi 0,21, yang artinya setiap penurunan pestisida sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 0,21%.
- Nilai koefisien regresi variabel pestisida adalah sebesar 0.123133 atau dibulatkan menjadi 0,12, yang artinya setiap penurunan

pestisida sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 0,12%.

5. Uji F

Tabel 3. Uji F

F- statistic	184.6922
Prob(F-statistic)	0.000000

Pada tabel diatas dapat diketahui hasil uji tersebut nilai F statistik adalah 184.6922 dan nilai F tabel adalah 2,52. Maka $(184.6922 > 2,52)$ dan nilai probabilitasnya adalah 0.000000, pada $\alpha = 5\%$ maka nilai probabilitas pada penelitian tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $(0.000000 < 0,05)$. Dengan begitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja dan pestisida terhadap produksi padi, hasil penelitian tersebut menolak hipotesis H_0 dan menerima H_1 .

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4. Uji R Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.364247	0.304125	14.35017	0.0000
LN_LAHAN	0.170082	0.056769	2.996030	0.0040
LN_BIBIT	0.449658	0.065708	6.843253	0.0000
LN_PUPOK	0.293066	0.061512	4.764350	0.0000
LN_TK	0.214793	0.074061	2.900230	0.0052
LN_PESTISIDA	0.123133	0.059098	2.083524	0.0414
R-squared	0.938037	Mean dependent var	6.957639	
Adjusted R-squared	0.932958	S.D. dependent var	0.595994	
S.E. of regression	0.154317	Akaike info criterion	-0.814327	
Sum squared resid	1.452642	Schwarz criterion	-0.616892	
Log likelihood	33.27996	Hannan-Quinn criter.	-0.736201	
F-statistic	184.6922	Durbin-Watson stat	1.873164	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai adjustes R^2 adalah sebesar 0.932958 atau 93,29%. Hal ini berarti sebesar 93,29% produksi padi dijelaskan oleh luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) dan pestisida (X_5). Sedangkan 6,71% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

7. Uji T

Tabel 5. Uji T

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	14.35017	0.000
X1 (lahan)	2.996030	0.001
X2 (benih)	6.843253	0.000
X3 (pupuk)	4.764350	0.000
X4 (TK)	2.900230	0.000
X5 (pestisida)	2.083524	0.091

Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat dijelaskan bahwa

a. Luas Lahan

Nilai t-statistik pada variabel luas lahan 2.996030 > nilai t-tabel sebesar 1,998972. Maka secara statistik luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi.

b. Benih

Nilai t-statistik pada variabel benih 6.843253 > t-tabel sebesar 1,998972, maka secara statistik bibit yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi.

c. Pupuk

Nilai t-statistik pada variabel pupuk adalah 4.764350 > nilai t-tabel sebesar 1,998972, maka secara statistik pupuk yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi ini telah berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi.

d. Tenaga Kerja

Nilai t-statistik pada variabel tenaga kerja adalah sebesar 2.900230 > t-tabel sebesar 1,998972, maka secara statistik tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi.

e. Pestisida

Nilai t-statistik pada variabel pestisida adalah sebesar 2.083524 > t-tabel sebesar 1,998972, maka secara statistik pestisida yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi.

Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi

Tabel 6. Rasio Nilai Produk Marginal (NPM) dengan Harga Faktor Produksi (P_x)

Variabel	(NPM x_i/P_x)	Keterangan
Luas Lahan (X_1)	0,012	Tidak Efisien
Benih (X_2)	1,340	Belum Efisien
Pupuk (X_3)	0,023	Tidak Efisien
Tenaga Kerja (X_4)	0,20	Tidak Efisien
Pestisida (X_5)	7,071	Belum Efisien

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja NPM_{xi}/P_x nya tidak efisien karena nilai lebih kecil dari angka 1. Sedangkan variabel benih, dan pestisida belum efisien karena nilai lebih besar dari angka 1.

Analisis Pendapatan Petani Padi

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi per Usahatani pada Sekali Musim Tanam

No.	Komponen	Vol.	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Lahan	0,14	21.797	1,67
2.	Cangkul	7,79	331.119	25,41
3.	Hand Sprayer	1,14	292.575	22,45
4.	Sabit	4,40	114.892	8,82
5.	Parang	3,02	79.104	6,07
6.	Golok	1,33	30.467	2,34
7.	Ember	2,97	6.310	0,48
8.	Sepatu Boot	2,13	66.679	5,12
9.	Traktor	1	360.075	27,63
Total			1.303.018	100

Dalam usahatani padi sawah di Desa Sugihrejo biasanya dilakukan musim tanam sebanyak dua kali dalam satu tahun, sehingga biaya penyusutan pada biaya tetap dibagi dua dari total biaya harga pembelian komponen. Sehingga total biaya tetap setelah dilakukan biaya penyusutan menjadi Rp 1.303.018.

2. Biaya Variabel

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi per Usahatani pada Sekali Musim Tanam.

No.	Komponen	Vol.	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	10,5	158.731	13,39
2.	Pupuk	170,8	370.728,-	31,28
3.	Tenaga Kerja	8,6	605.970,-	51,12
4.	Pestisida	1,7	49.940	4,21
Total			1.185.369,-	100

Berdasarkan hasil dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel (*Variable Cost*) kegiatan usahatani di Desa Sugihrejo, Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp 1.185.369,-. Dengan presentase terbesar terdapat pada komponen tenaga kerja dengan jumlah persentase sebesar 51,12% dan persentase terkecil adalah komponen pestisida dengan jumlah persentase 4,21%.

3. Biaya Total Usahatani Padi

Tabel 9. Total Biaya Usahatani Padi per Usahatani pada Sekali Musim Tanam

No.	Komponen	Jumlah Biaya	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	Rp 1.303.018,-	52,36
2.	Biaya Variabel	Rp 1.185.369,-	47,64
Total		Rp 2.488.387,-	100

Bersadarkan dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari perhitungan hasil pengeluaran yang dikeluarkan oleh para petani padi untuk biaya tetap dan biaya variabel di Desa Sugihrejo untuk kegiatan usahatani sekali musim tanam padi adalah sebesar Rp 2.488.387,-. Dan persentase terbesar dari total biaya usahatan padi ialah terdapat pada pengeluaran biaya tetap yaitu sebesar 52,36%, hasil persentasi biaya tetap lebih besar ini terjadi karena petani di Desa Sugihrejo tidak memiliki traktor pribadi, sehingga memilih untuk menyewa traktor di

Gapoktan, oleh karena itu biaya tetap lebih besar daripada biaya variabel.

4. Analisis Pendapatan per Usahatani Padi

Tabel 10. Rata-Rrata Pendapatan per Usahatani Padi pada Sekali Musim Tanam

No.	Komponen	Jumlah Biaya
1	Penerimaan	Rp 5.003.000,-
2	Total Biaya	Rp 2.513.945,-
	Total	Rp 2.489.055,-

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan yang diterima oleh para petani padi di Desa Sugihrejo, Kecamatan Magetan dengan jumlah rata-rata produksi padi adalah sebanyak 1250,75 kg untuk sekali musim tanam, dan untuk harga gabah di Desa Sugihrejo per kg nya diupahi sebesar Rp 4.000,-/kg, sehingga saat di total keseluruhan dari jumlah rata-rata produksi padi dengan harga jual gabah untuk sekali musim tanam ialah sebesar Rp 5.003.000, . Maka dengan total jumlah penerimaan biaya dikurang dengan total biaya dari biaya tetap dan biaya variabel maka pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebesar Rp 2.489.055,- untuk sekali musim tanam padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Semua faktor variabel luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi.
2. Variabel luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja pada usahatani padi mempunyai nilai NPMxi/Pxi lebih kecil dari satu yang artinya bahwa penggunaan ketiga faktor produksi diatas tidak efisien. Dan untuk variabel benih dan pestisida memiliki nilai NPMxi/Pxi lebih besar dari satu yang artinya belum efisien.
3. Berdasarkan analisis pendapatan usahatani padi dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh oleh para petani padi di Desa Sugihrejo dalam per usahatani

sekali musim panen adalah sebesar Rp 2.489.055,-.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui dari peneiltian bahwa variabel benih dan pestisida belum efisien, agar menjadi efisien maka dengan mengurangi jumlah penggunaan benih dan pestisida agar menjadi efisien sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh para petani di Desa Sugihrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, A. M. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Hutama, R. P., dkk. (2019). Penerapan Metode Topsis untuk Menentukan Bibit Unggul Kayu Jati Berbasis Web pada Perum Perhutani. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*. 1(3): 32-42.
- Indrawari, N. (2016). Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bagi Petani Desa Pojokkulon kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Antro Unairdotnet*. 5(2): 335.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press Samarindah
- Masyhuri, M., & Supriyanto. (2012). *Metodologi Riset. Manajemen Sumber daya Manusia*. UIN Maliki Press Malang.
- Nicholson, W. (2015). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya (Edisi 8)*. Alih Bahasa oleh IGN.
- Purwono, & Purnamawati. (2009). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rahim, & Hastuti. (2018). *Model Analisis Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya

Rianto, A. (2016). Respons Kedelai (*Glycine Max (L.) Merril*) Terhadap Penyiraman Dan Pemberian Pupuk Fosfor Berbagai Tingkat Dosis. Sekolah Tinggi Ilmu Wacana. Metro Lampung.

Saragih, B. (2017). *Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo Bogor.

Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia Jakarta

Soekartawi. (2012). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Jakarta

Utama, M. Z. (2017). *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. CV. Andi Offset Yogyakarta.

Wibowo, P. (2017). *Panduan Praktis Penggunaan pupuk dan Pestisida*. Penebar Swadaya Jakarta.

Yigibalom, Y., dkk. (2020). Sikap Mental Petani dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan di Desa Jirenne Kkabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Journal of Social and Culture*. 13(2): 140-147.